

Sistem Informasi Dashboard Kependudukan di Kelurahan Manis Jaya Kota Tangerang

Dade Bachtiar¹, Atikah²

¹Dosen STMIK Bina Sarana Global, ²Mahasiswa STMIK Bina Sarana Global

Email : ¹dadebachtiar@stmikglobal.ac.id, ²atikah@stmikglobal.ac.id

Abstrak— Kantor Kelurahan Manis Jaya, merupakan salah satu perangkat daerah yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintah Kabupaten Tangerang dalam melaksanakan tugas pokok. Kantor Kelurahan Manis Jaya mempunyai fungsi yaitu melayani Penduduk, meningkatkan mutu pelayanan Penduduk, memajukan dalam pemberdayaan penduduk sebagai Aparatur Pemerintah yang mengatur wilayahnya tertib dan aman, serta melaksanakan pembangunan Penduduk yang lebih maju. Permasalahan yang umum terjadi pada sistem informasi kependudukan yang ada pada Kelurahan Manis Jaya adalah tidak efektifnya pendataan dan informasi yang didapat serta tidak akurat, terkadang dalam hal pembuatan surat pengantar untuk KTP (Kartu Tanda Penduduk), KK (Kartu Keluarga), surat pindah, surat kelahiran ataupun surat kematian prosesnya masih sangat rumit. Setelah melakukan berbagai analisa berkaitan dengan kesimpulan diatas maka peneliti mengusulkan sebuah sistem informasi berbasis dashboard yang dapat digunakan. dikembangkan menggunakan *Unified Modelling Language* (UML) serta digambarkan rancangan *interface* sistem yang nanti akan dikembangkan sebagai media Informasi Kependudukan berbasis website. Aplikasi ini akan mempermudah dalam pengontrolan perkembangan penduduk dengan adanya sistem berbasis dashboard tersebut, serta menampilkan informasi kepada penduduk dengan lebih *real time*, serta memberikan kemudahan bagi penduduk maupun staff kelurahan dalam pengisian Form Surat Pengantar maupun dalam pembuatan surat keterangan.

Kata kunci— Sistem Berbasis Dashboard, Informasi Kependudukan, Real Time.

I. PENDAHULUAN

Data informasi kependudukan merupakan salah satu faktor utama dalam sebuah kelurahan, karena dengan informasi kependudukan ini maka dapat memudahkan dan mempercepat dalam pelayanan kepada masyarakat, serta informasi kependudukan yang lebih informatif karena biasanya dalam melayani masyarakat misalnya dalam hal pembuatan permohonan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), Surat Keterangan Kelahiran, Kematian, surat keterangan Kepindahan penduduk dan penyampaian informasi kepada penduduk itu sendiri masih sangat kurang informatif serta membutuhkan waktu proses yang sangat lama dan tidak efisien.

Kelurahan Manis Jaya Kota Tangerang memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 6.517, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.624 dan jumlah penduduk perempuan 7.864, data ini diambil pada akhir tahun 2014. Kelurahan Manis Jaya merupakan suatu instansi pemerintahan yang menangani semua data kependudukan seperti

permohonan pembuatan KTP, Permohonan pembuatan KK, Surat keterangan pindah dan lain-lain. Kelurahan Manis Jaya ini semua data ditangani dengan cara manual awalnya penduduk yang ingin membuat permohonan harus mendatangi kantor kelurahan dengan membawa seluruh persyaratan yang di butuhkan namun karena kurang jelasnya informasi yang diperoleh terkadang penduduk harus kembali pulang untuk melengkapi persyaratan yang kurang. Setelah persyaratan lengkap penduduk yang ingin membuat permohonan harus mengisi formulir yang di berikan oleh staff kelurahan, jika tidak terlalu ramai terkadang staff kelurahan yang mengisi formulir tersebut. Apabila ramai penduduk yang ingin membuat permohonan mengisi formulirnya sendiri secara manual hal ini memperlambat proses pelayanan karena tidak sedikit penduduk yang kurang memahami prosedur pengisian formulir dengan benar sehingga terjadi resiko kesalahan dalam penulisan, selain itu resiko yang terjadi ketika tulisan yang ditulis tidak terbaca oleh staff kelurahan akan menyulitkan dan memperlambat proses penambahan data atau penginputan data pada komputer yang masih menggunakan word prosesor yang menyebabkan proses semakin lama.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, untuk mencapai tujuan penelitian, metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuisisioner, study pustaka dan lain sebagainya. Cara yang dilakukan penulis dalam metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Melakukan tinjauan langsung ke kelurahan Manis Jaya kota Tangerang , untuk mendapatkan data dan informasi mengenai data kependudukan.

2. Wawancara

Selain obsevasi penulis juga melakukan wawancara kepada stakeholder, dengan mengajukan bebrapa pertanyaan kepada stakeholder mengenai sistem pelaporan yang berjalan saat ini.

3. Study Pustaka

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan pengumpulan data dengan cara study pustaka dalam metode ini penulis melengkapi data-data yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari dari buku, media internet dan data-data yang releva dalam penulisan judul yang penulis ajukan. Buku dan data tersebut digunakan

untuk membantu penganalisaan dan perancangan yang dilakukan.

B. Metode Perancangan Sistem

Metode perancangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan tahap sebagai berikut :

- a. Inisiasi (*initiation*)
- b. Pengembangan konsep sistem (*System Concept Development*)
- c. Perencanaan (*planning*)
- d. Analisis kebutuhan (*requirements analysis*)
- e. Desain (*design*)
- f. Pengembangan (*development*)
- g. Integrasi dan pengujian (*integration and test*)
- h. Implementasi (*implementation*)
- i. Operasi dan pemeliharaan (*operations and maintenance*)

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Sistem

Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling bergantung satu sama lain dan terpadu.

Teori sistem pertama kali dikeluarkan oleh Kenneth Boulding, terutama menekankan pentingnya perhatian terhadap setiap bagian yang membentuk sebuah sistem. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas untuk memimpin organisasi adalah dia terlalu memusatkan perhatiannya pada satu komponen sistem organisasi. Teori sistem mengatakan bahwa setiap unsur pembentuk organisasi itu penting dan harus mendapatkan perhatian yang utuh supaya manajer dapat bertindak lebih efektif. Unsur atau komponen pembentuk organisasi di sini bukan hanya bagian-bagian yang nampak secara fisik, tetapi juga hal-hal yang mungkin bersifat abstrak atau konseptual, seperti misi, pekerjaan, kegiatan kelompok informasi, dan lain sebagainya. Konsep lain yang terkandung di dalam konsep definisi sistem adalah konsep sinergi. Konsep ini mengandaikan bahwa di dalam suatu sistem, output dari suatu organisasi diharapkan lebih besar dari output individual atau output masing-masing bagian. Kegiatan yang dilakukan bersama tetapi saling berhubungan akan menghasilkan efek total yang lebih besar daripada jumlah bagian yang secara individual dan terpisah. Ini berarti bahwa $2 + 2$ tidak sama dengan 4, tetapi mungkin sama dengan 5 atau lebih. Karena itulah sistem organisasi mengutamakan pekerjaan-pekerjaan dalam tim. Selain itu cara pandang sistem mensyaratkan suatu pelaksanaan pekerjaan secara integratif baik menyangkut manusia, perkakas, metode, maupun sumber daya yang digunakan. Oleh sebab itu, ada berbagai macam cara mengategorikan suatu sistem. Ada sistem terbuka atau tertutup, sistem deterministik atau probabilistik, dan masih banyak lagi. [7]

B. Definisi Informasi

Informasi merupakan proses lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah. Informasi dapat dikelompokkan

menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Informasi strategis. Informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang, yang mencakup informasi eksternal, rencana perluasan perusahaan, dan sebagainya.
- b. Informasi taktis. Informasi ini dibutuhkan untuk mengambil keputusan jangka menengah, seperti informasi tren penjualan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun rencana penjualan.
- c. Informasi teknis. Informasi ini dibutuhkan untuk keperluan operasional sehari-hari, seperti informasi persediaan stock, return penjualan dan laporan kas perhari.

Informasi adalah data yang telah diklasifikasikan atau diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem pengolahan informasi akan mengolah data menjadi informasi atau mengolah data dari bentuk tidak berguna menjadi bentuk yang berguna bagi yang menerimanya. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan maka informasi tidak diperlukan, keputusan berkisar dari keputusan berulang sederhana sampai keputusan strategis jangka panjang. Nilai informasi dilukiskan paling berarti dalam konteks pengambilan keputusan. [7]

C. Pengertian Analisa Sistem Informasi

Analisa sistem atau analisis sistem adalah langkah-langkah melakukan analisa sistem yang akan dirancang, serta melakukan penelitian terhadap kebutuhan-kebutuhan sistem, dan apa saja kekurangannya.”

Proses analisis sistem dalam pengembangan sistem informasi merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk pemeriksaan masalah dan penyusunan alternatif pemecahan masalah yang timbul serta membuat spesifikasi sistem yang baru atau sistem yang akan diusulkan dan di modifikasi. [7]

1. Tahap-tahap Analisa Sistem Informasi

Tahap analisis sistem adalah tahap penguraian dari suatu sistem yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat dibuat rancangan sistem yang baru sesuai dengan kebutuhan.

Tahap analisis merupakan tahap yang paling kritis dan sangat penting, karena kesalahan di tahapan ini akan menyebabkan kesalahan di tahap selanjutnya.[2]

2. Fungsi Analisa Sistem Informasi

Adapun fungsi analisa sistem adalah:

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah kebutuhan pemakai (*user*).
- b. Menyatakan secara spesifik sasaran yang harus dicapai untuk memenuhi kebutuhan pemakai (*user*).
- c. Memilih alternatif-alternatif metode pemecahan masalah yang paling tepat.
- d. Untuk tugas ketiga, analisis sistem harus memilih alternatif pemecahan masalah yang paling tepat.
- e. Merencanakan dan menerapkan rancangan sistemnya. Pada tugas atau fungsi terakhir dan analisis sistem adalah menerapkan rancangan-rancangan sistemnya yang telah

disetujui oleh pemakai.[2]

3. Tugas-tugas Umum Analisa Sistem Informasi

- a. Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, file-file, formulir-formulir yang berkaitan dengan sistem yang berjalan.
- b. Menyusun dan menyajikan rekomendasi.
- c. Merancang suatu sistem perbaikan dan mengidentifikasi aplikasi-aplikasi untuk penerapannya pada komputer.
- d. Menganalisis dan menyusun biaya-biaya dan keuntungan dari sistem yang baru, selanjutnya analisa sistem setelah merancang sistem baru, juga harus menganalisa dan menyusun perkiraan yang diperlukan dalam menerapkan serta keuntungan-keuntungan yang akan didapat dari sistem yang baru.
- e. Mengawasi kegiatan dalam penerapan sistem yang baru.

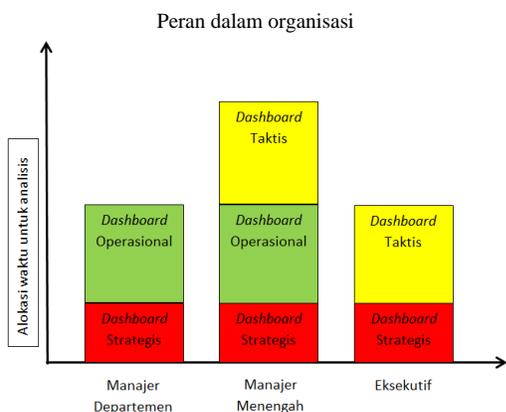
D. Dashboard

Dashboard system merupakan sebuah sistem yang mudah dibaca dan real time dalam bentuk grafis dari status terakhir dan trend historis sebuah indikator kinerja kunci organisasi yang memudahkan dan menginformasikan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat. [1]

Sistem panel (dashboard) merupakan alat untuk menyajikan informasi secara sekilas, solusi bagi kebutuhan informasi organisasi. Dashboard memberikan tampilan antar muka dengan berbagai bentuk seperti diagram, laporan, indikator visual, mekanisme alert, yang dipadukan dengan informasi yang dinamis dan relevan.

Dengan memahami berbagai jenis dashboard dapat memilih jenis dashboard yang sesuai dengan tujuan pembuatan keputusan yang akan kita lakukan”. Dashboard dikelompokkan menjadi tiga jenis utama yaitu :

- 1) Dashboard strategis, untuk mendukung ke selarasan (alignment) organisasi dengan tujuan strategis.
- 2) Dashboard Taktis, yang mendukung pengukuran pencapaian hasil dari suatu proyek atau kebijakan.
- 3) Dashboard Operasional, yang mendukung pengendalian aktivitas bisnis baru.



Gambar 1. Penggunaan 3 Kategori Dashboard

Berikut adalah beberapa manfaat dari Dashboard :

- a. Meningkatkan proses pengambilan keputusan dan kinerja:

- i. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengoreksi kecenderungan negatif.
- ii. Kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang di dapat melalui intelegen bisnis.
- iii. Kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi atau inefisiensi organisasi.
- iv. Kemampuan untuk melakukan analisis yang lebih baik melalui presentasi visual dari pengukuran kerja.
- v. Kemampuan untuk menyelaraskan strategi dengan tujuan organisasi.

b. Meningkatkan efisiensi karyawan :

- i. Meningkatnya produktivitas.
- ii. Menghemat waktu karena karyawan tidak perlu menyusun laporan berlembar-lembar.
- iii. Mengurangi kebutuhan membuat dan mengelola laporan statis dalam jumlah besar.
- iv. Mudah untuk dipelajari sehingga tidak memerlukan pelatihan yang rumit.

c. Motivasi karyawan :

- i. Penggunaan dapat menyusun laporan detail mengenai kondisi terbaru.
- ii. Pengguna lebih memiliki banyak waktu untuk menganalisis dan tidak memerlukan waktu banyak untuk mengumpulkan dan memformat data.
- iii. Dashboard yang di desain lebih menarik dari pada laporan “model lama” yang berbentuk tabel.
- iv. Dashboard menyediakan media untuk berbagi strategi, taktik, dan data operasional yang memberdayakan karyawan untuk memahami tujuan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. [6]

E. Sistem Kependudukan

Secara khusus UU No. 24 tahun 2013 pasal 1 poin 9, menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Beberapa contoh dokumen data yang diproses pada kelurahan yaitu :

- a. Kartu tanda penduduk elektronik atau elektronik-KTP (E-KTP)

Menurut wikipedia, E-KTP adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang dibuat secara elektronik. Dalam artian baik dari segi fisik maupun penggunaannya berfungsi secara komputerisasi. Program E-KTP diluncurkan oleh kementerian dalam negeri Republik Indonesia pada bulan Februari 2011 dimana pelaksanaannya terbagi dalam dua tahap. Tahap pertama dimulai tahun 2011 dan berakhir pada 30 april 2012 yang mencakup 67 juta penduduk di 2.348 kecamatan dan 197 kabupaten/kota. Sedangkan tahap kedua mencakup 105 juta penduduk yang tersebar di 300 kabupaten/kota lainnya di Indonesia. Secara keseluruhan, pada akhir 2012, di targetkan setidaknya 172 juta penduduk sudah memiliki e-KTP.

- b. Kartu Keluarga

Menurut wikipedia, KK (Kartu Keluarga) adalah kartu

identitas keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. Kartu Keluarga wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga berisi data lengkap tentang identitas Kepala Keluarga dan anggota keluarganya.

c. Surat Keterangan Pindahan

Menurut wikipedia, Surat keterangan pindahan adalah surat yang menerangkan penduduk yang melakukan perubahan lokasi tempat untuk menetap karena perpindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.[8]

F. Definisi Kelurahan

Menurut Wikipedia Kelurahan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kecamatan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia. Kelurahan merupakan wilayah kerja lurah sebagai perangkat desa kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang lurah yang berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan. (1) Kelurahan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota yang berkependudukan di wilayah kecamatan. (2) Kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat dipimpin oleh lurah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.

G. Konsep Dasar Elisitasi

Elisitasi berisi usulan rancangan sistem baru yang diinginkan oleh pihak manajemen terkait dan disanggupi oleh penulis untuk dieksekusi.” Elisitasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut :

1. Elisitasi Tahap I

Berisi seluruh rancangan sistem baru yang diusulkan oleh pihak manajemen terkait melalui proses wawancara.

2. Elisitasi Tahap II

Merupakan hasil pengklasifikasian dari elisitasi tahap I berdasarkan metode MDI. Metode MDI ini bertujuan untuk memisahkan antara rancangan sistem yang penting dan harus ada pada sistem baru dengan rancangan yang disanggupi oleh penulis untuk dieksekusi.

- a. “M” pada MDI itu artinya *Mandatory* (penting). Maksudnya *requirement* tersebut harus ada dan tidak boleh dihilangkan pada saat membuat sistem baru.
- b. “D” pada MDI itu artinya *Desirable*. Maksudnya *requirement* tersebut tidak terlalu penting dan boleh dihilangkan. Tetapi jika *requirement* tersebut digunakan dalam pembuatan sistem, akan membuat sistem tersebut lebih sempurna.
- c. “I” pada MDI itu artinya *inessential*. Maksudnya bahwa *requirement* tersebut bukanlah bagian dari sistem yang dibahas dan merupakan bagian dari luar sistem.

3. Elisitasi Tahap III

Merupakan hasil penyusutan dari elisitasi tahap II dengan

cara mengeliminasi semua *requirement* yang optionnya I pada metode MDI. Selanjutnya semua *requirement* yang tersisa diklasifikasikan kembali melalui metode TOE, yaitu sebagai berikut:

- a. T artinya *Technical*, maksudnya bagaimana tata cara/teknik pembuatan *requirement* tersebut dalam sistem yang diusulkan.
- b. O artinya *Operational*, maksudnya bagaimana tata cara penggunaan *requirement* tersebut dalam sistem yang akan dikembangkan.
- c. E artinya *Economy*, maksudnya berapakah biaya yang diperlukan guna membangun *requirement* tersebut didalam sistem.

Metode TOE tersebut dibagi kembali menjadi beberapa option, yaitu:

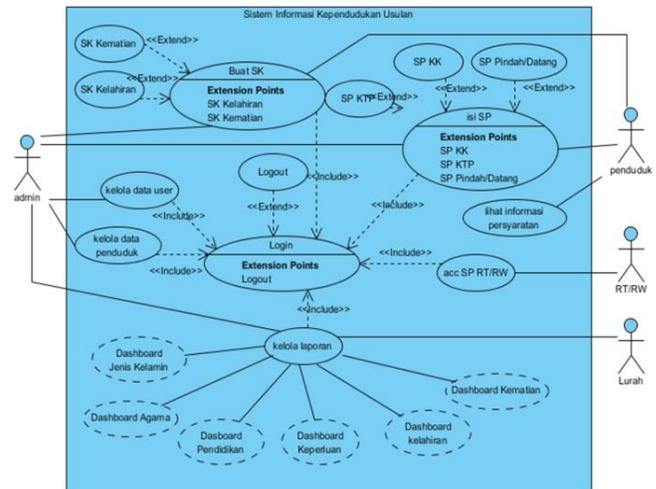
- a. *High* (H) : Sulit untuk dikerjakan, karena tehnik pembuatan dan pemakaiannya sulit serta biayanya mahal, sehingga *requirement* tersebut harus dieliminasi.
- b. *Middle* (M) : Mampu untuk dikerjakan.
- c. *Low* (L) : Mudah untuk dikerjakan.

4. Final Draft Elisitasi

Merupakan hasil akhir yang dicapai dari suatu proses elisitasi yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan suatu sistem yang akan dikembangkan.[4]

IV. PERANCANGAN SISTEM

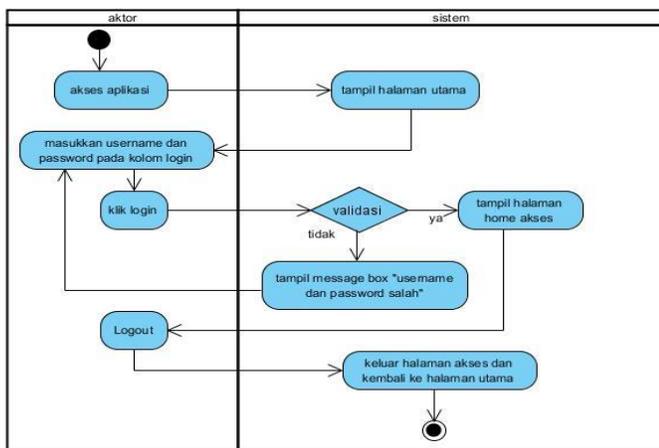
A. Use Case Diagram



Gambar 2. Use Case Diagram

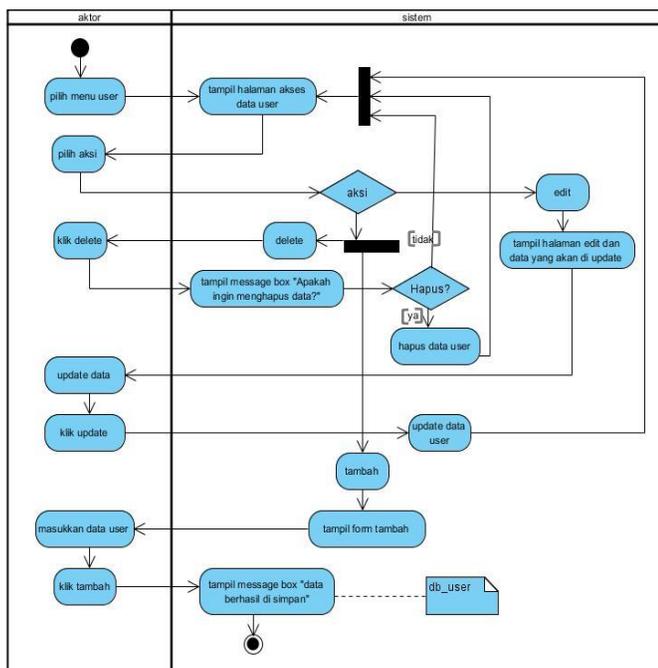
B. Activity Diagram

1. Aktiviti Login



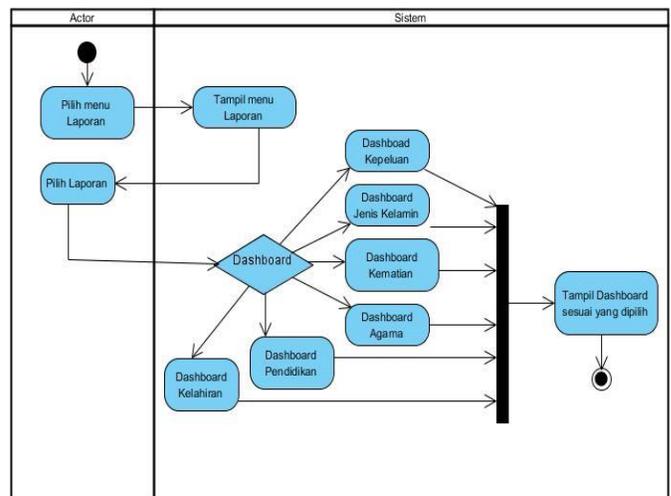
Gambar 3. Aktiviti Login

2. Aktiviti Data User



Gambar 4. Aktiviti Data User

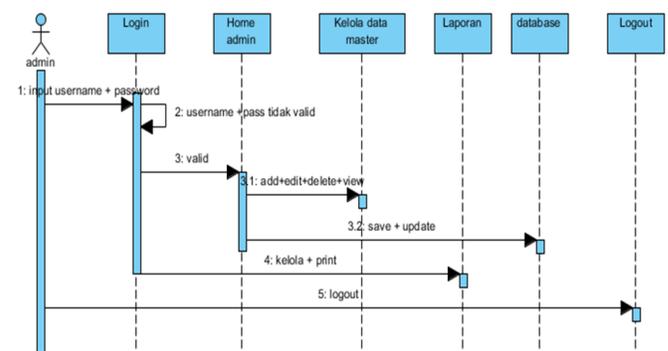
3. Aktiviti Laporan



Gambar 5. Aktiviti Laporan

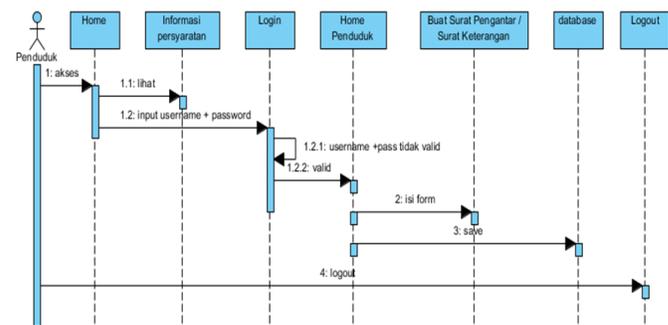
C. Sequence Diagram

1. Sequence Admin



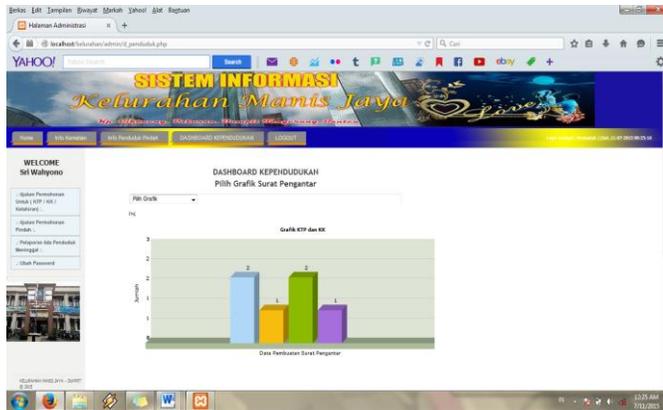
Gambar 6. Sequence Admin

2. Sequence Penduduk



Gambar 7. Sequence Penduduk

E. Tampilan Laporan Kependudukan



Gambar 13. Tampilan Laporan Kependudukan

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan penulis pada sistem Data Kependudukan pada Kelurahan Manis Jaya Kota Tangerang, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melayani administrasi kependudukan tersebut, Kelurahan Manis Jaya kota Tangerang dalam melakukan pengolahan data kependudukan sudah terkomputerisasi tetapi masih menggunakan aplikasi Microsoft Office dan sebagai media penyimpanan data menurut penulis masih kurang efektif dan efisien karena dalam penggunaannya diperlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat menghambat proses pelayanan administrasi lainnya. Didalam prosedur pengajuan pembuatan surat pengantar KK, KTP, Kelahiran, Pindah dan surat keterangan Kematian, penduduk harus melengkapi persyaratan umum karena kurangnya informasi yang didapat terkadang syaratnya tidak lengkap sehingga harus datang kembali untuk melengkapi persyaratan tersebut. Hal ini dapat membuang-buang waktu karena mengingat penduduk memiliki kesibukan lain yang lebih penting, selain itu dalam hal pengisian formulir saat mengajukan pembuatan surat pengantar maupun surat keterangan masih dalam proses manual, belum lagi dalam hal penyampaian laporan kepada Lurah masih manual dalam bentuk selembaran kertas atau beberapa tumpukan kertas yang kurang menarik dan hanya dapat dinikmati oleh Lurah saja, untuk RT/RW untuk mengetahui perkembangan penduduknya sangat sulit karena pendataan hanya dilakukan di tingkat Kelurahan, sedangkan RT/RW sebagian besar hanya sebagai mengetahui serta mangawasi penduduk di wilayahnya, itu dilakukan dari pintu ke pintu tidak bisa secara langsung. Dari permasalahan yang ada sistem konvensional yang ada pada Kelurahan Manis Jaya belum memenuhi kebutuhan dalam pengolahan data baik berupa pelayanan kepada penduduk maupun kelurahan itu sendiri.

2. Berdasarkan masalah yang dihadapi pada Kelurahan Manis Jaya maka penulis sudah melakukan sebuah rancangan sistem usulan yang dapat memenuhi kebutuhan dalam pengolahan data baik berupa pelayanan kepada penduduk maupun kinerja staf kelurahan Manis Jaya. Perancangan sistem dimulai dari pembuatan UML *Diagram* seperti *use case diagram*, *activity diagram*, *sequence diagram*, *class diagram*. Setelah itu dilakukan desain tampilan / *interface* web site Kelurahan Manis Jaya kota Tangerang, dengan bahasa pemrograman PHP, menggunakan database MySQL untuk menyimpan data penduduk yang telah dibuat dan akan dijadikan sebuah laporan dalam bentuk dashboard yang lebih *real time*.
3. Dengan adanya sistem Informasi kependudukan berbasis *Dashboard* ini, proses pengajuan pembuatan surat pengantar KK, KTP, Kelahiran, Pindah dan surat keterangan Kematian dapat membantu penduduk maupun staff kelurahan pelayanan menjadi lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena penyimpanan data penduduk telah tersimpan dalam database maka dapat membantu staff kelurahan dalam pengarsipan data, dan dalam pengisian formulir serta penyampaian informasi yang bisa dilihat oleh Lurah, RT maupun RW yang ada pada lingkungan Kelurahan Manis Jaya.

B. Saran

Berikut adalah saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia dilakukan dengan cara training atau pelatihan terhadap sistem yang akan dipakai, terutama bagi staf kelurahan yang mengoperasikan komputer karena komputer tidak akan bermanfaat jika tidak ada sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.
2. Setelah sistem dapat diterapkan dan diimplementasikan berkala untuk menghindari terjadinya kehilangan atau kerusakan data.
3. Diharapkan suatu saat nanti ada pengembangan desain atau fasilitas yang lebih baik dari sistem informasi data penduduk yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Alfeno, *Prototype Performance Dashboard Information System (DIS) Sebagai Penunjang Raharja Multi Media Edutainment (RME) Untuk Mengukur Indeks Mutu Dosen (IMD)*, STMIK Raharja, 2014.
- [2] Henderi, et al., *Desain Aplikasi E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Artificial Informatics*, Journal CCIT Vol-4 – Mei 2011 ISSN: 1978-8282, STMIK Raharja, 2011.
- [3] E. Herlian, *Perancangan Sistem Informasi Data Kependudukan pada Kelurahan Kuta Baru Kabupaten Tangerang*, STMIK Raharja, 2014.
- [4] Hidayati, et al., *Peningkatan Kinerja Distributed Database Melalui Metode DMQ base Level*, Journal CCIT Vol – 4 No. 3 - Mei 2011 ISSN: 1978-8282, STMIK Raharja, 2011.
- [5] P. Hidayatullah, et al., *Pemrograman WEB*, Informatika, Bandung, 2014.
- [6] N. Rasmussen, *Business Dashboard*, PT Dian Rakyat, Jakarta, 2010.
- [7] T. Sutabri, *Konsep Dasar Informasi*, Andi Offset, Yogyakarta, 2012.
- [8] UU No. 24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 tentang Data Kependudukan.
- [9] UU No. 26 Tahun 1945 pasal 1 tentang Kependudukan dan Catatan Sipil.